

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Rancangan Studi Kasus

Desain yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2010).

B. Subjek Studi Kasus

Pada penelitian ini peneliti mengambil satu orang klien untuk dijadikan subyek study kasus yaitu satu klien dengan *isolasi sosial* yang berada di Rumah sakit jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. Yang sesuai dengan kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2012). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Pasien dengan isolasi sosial di Rumah sakit jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara
2. Pasien isolasi sosial : menarik diri yang koperatif dan mampu bekerjasama.

C. Fokus Studi

1. Keterampilan interaksi sosial pada pasien isolasi sosial dalam menunjukkan kepercayaan
2. Mengontrol isolasi sosial dengan peningkatan sosialisasi dalam meningkatkan hubungan dengan orang-orang yang memiliki minat dan tujuan yang sama.

D. Definisi Operasional

1. Isolasi sosial adalah : suatu keadaan seseorang / individu yang mengalami penurunan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain yang berada di lingkungan Sekitarnya. Tanda dan gejala pada pasien isolasi sosial adalah mengalami gangguan dalam berinteraksi dan mengalami perilaku tidak ingin berkomunikasi dengan orang lain, lebih menyukai berdiam diri, Klien merasa tidak berguna, dan menghindari dari orang lain.

2. Peningkatan sosialisasi adalah Suatu upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan Kemampuan orang dalam berinteraksi dengan orang lain.

NIC (Gloria M. Bulechek, dkk. 2016) Tingkatkan hubungan dengan orang yang memiliki minat dan tujuan yang sama. Minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi, minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Intervensi ini akan dilakukan selama ≤ 1 minggu dimana dalam sehari perawat akan melakukan kontrak waktu sebanyak dua kali sesuai jadwal yang akan disepakati oleh perawat dan pasien.

Standar Operasional Prosedur (SOP)

Fase Orientasi.

a. Salam Terapeutik.

Assalamualaikum, Selamat pagi pak, Bagaimana kabarnya hari ini ?
Perkenalkan nama saya Ni putu santriani biasa di panggil Putu saya mahasiswa dari poltekkes kendari jurusan keperawatan.

b. Evaluasi/ Validasi :

Bagaimana perasaan bapak hari ini? O.. jadi bapak merasa bosan dan tidak berguna, Apakah bapak masih suka menyendiri ??

c. Kontrak :

Topik : Baiklah pak, bagaimana kalau kita berbincang-bincang tentang perasaan bapak dan kemampuan yang bapak miliki kita masukan kedalam jadwal harian bapak ya dan hari ini kita akan latihan bagaimana berkenalan dan bercakap-cakap dengan orang lain agar bapak semakin banyak teman. Apakah bapak bersedia?

Waktu : Berapa lama bapak mau berbincang-bincang? Bagaimana kalau 20 menit?

Tempat : Bapak mau berbincang-bincang dimana? Bagaimana kalau diruangan ini?

Fase Kerja

Baiklah pak sekarang latihan berkenalan dengan saya terlebih dahulu. Begini pak, untuk berkenalan dengan orang lain kita sebutkan dahulu nama kita dan nama panggilan yang kita sukai.

Contohnya: nama saya Ni putu santriani senang dipanggil Putu
Selanjutnya bapak menanyakan nama orang yang diajak berkenalan.

Contohnya nama Bapak siapa ? senangnya dipanggil apa? Setelah berkenalan orang tersebut diajak ngobrol tentang hal-hal yang menyenangkan. Misalnya tentang keluarga, tentang hobi, pekerjaan dan sebagainya

Nah bagaimana kalau sekarang kita latihan bercakap-cakap dengan teman sekamar bapak. (dampingi pasien bercakap-cakap). Apakah bapak masih ingat bagaimana cara berkenalan tadi? (beri pujian jika pasien masih ingat, jika pasien lupa, bantu pasien mengingat kembali cara berkenalan)

Nah silahkan bapak mulai (fasilitasi perkenalan antara pasien dengan teman atau perawat lainnya) wah bagus sekali pak, (bantu pasien mengembangkan topik pembicaraan) wah bagus sekali, Nah bapak apa saja kegiatan yang bapak suka lakukan ? Kita buat jadwal harian untuk bapak ya? Ayo sebutkan apa saja yang suka bapak lakukan diruangan ini? Nah sekarang bagaimana kalau kita menemani teman bapak yang sedang menyiapkan makan siang di ruang sambil menolong teman bapak bisa bercakap-cakap dengan teman yang lain.

Mari pak.. (dampingi pasien) apa yang ingin bapak bincangkan dengan teman bapak ooh tentang cara menyusun piring diatas meja silahkan bapak (jika pasien diam dapat dibantu oleh perawat) Coba bapak tanyakan bagaimana cara menyusun piring di atas meja kepada teman bapak? Silahkan pak, apalagi yang ingin bapak bincangkan.? Makanan siap di bagikan ayo pak ikut serta membagikannya Bagikan ke teman – teman yang lainnya pak .. bagus pak

Fase Terminasi.

a. Evaluasi subjektif :

Bagaimana perasaan bapak setelah kita berkenalan dan bercakap-cakap dengan teman bapak ?

b. Objektif

Cara berkenalan tadi bagaimana pak ? iya bagus sekali.. jadi kalau bapak merasa bosan bapak bisa melakukan kegiatan seperti tadi ya membantu pekerjaan teman bapak.

c. Rencana Tindak Lanjut

Bagaimana kalau ditambah lagi jadwal kegiatan bapak yaitu jadwal kegiatan bercakap-cakap ketika membantu teman sedang menyiapkan makan siang. mau jam berapa bapak latihan? Oo ketika makan pagi dan makan siang.

d. Kontrak yang akan datang

Topik : Baik lah pak bagaimana besok kita evaluasi jadwal kegiatan harian yang sudah kita lakukan lagi ? bapak bersedia ?

Waktu : 20 menit.

Tempat : Diruangan melati.

3. Keterampilan interaksi sosial adalah suatu cara yang dilakukan seseorang yang dapat meningkatkan hubungan yang efektif.

Dari intervensi yang di terapkan yaitu tingkatan hubungan dengan orang yang memiliki minat dan tujuan yang sama di harapkan terjadi peningkatan sosialisasi. penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran NOC (SueMoorhead,dkk 2016) keterampilan interaksi sosial yaitu (menunjukkan kepercayaan). Menunjukkan kepercayaan adalah suatu bentuk sikap yang menunjukkan perasaan suka dan tetap bertahan

Dengan kriteria hasil :

- a. Menunjukkan kepercayaan dari tidak pernah menunjukkan skala (1) – secara konsisten menunjukkan skala (5).

Tabel 1.1
Instrumen pengukuran

No	Indikator	Tidak pernah menunjukkan (1)	Jarang menunjukkan (2)	Kadang-kadang menunjukkan (3)	Sering menunjukkan (4)	Secara konsisten menunjukkan (5)
1.	Menunjukkan kepercayaan					

Keterangan :

Skala 1 : Tidak pernah menunjukkan kepercayaan

Skala 2 : Menunjukkan kepercayaan **1- 2x** (Dibantu)

Skala 3 : Menunjukkan kepercayaan **3x** (Dibantu)

Skala 4 : Menunjukkan kepercayaan **4x** (Dibantu)

Skala 5 : Secara konsisten menunjukkan kepercayaan (Mandiri)

E. Tempat dan Waktu Studi Kasus

Penelitian sudah dilaksanakan di ruang melati Rumah sakit jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 22 -27 April 2019 dalam waktu \leq 1 minggu.

F. Pengumpulan Data

1. Prosedur administrasi pengumpulan data meliputi :
 - a. Peneliti meminta izin penelitian dari instansi pendidikan yaitu Poltekkes Kemenkes Kendari jurusan Keperawatan
 - b. Peneliti meminta surat rekomendasi ke lokasi penelitian yaitu Rumah Sakit Jiwa Sulawesi Tenggara.
 - c. Peneliti meminta izin kepada Direktur Rumah sakit jiwa Sulawesi Tenggara.
 - d. Peneliti meminta izin kepada kepala ruangan tempat penelitian dilakukan di Rumah sakit jiwa Sulawesi Tenggara.

2. Instrumen pengumpulan data

Peneliti melakukan pemilihan sampel penelitian berdasarkan pasien yang dirawat pada waktu jadwal penelitian dengan karakteristik responden yaitu, dikhususkan pada pasien jiwa yang terdiagnosa medis *skizofrenia* dengan gejala isolasi sosial : menarik diri dengan tidak mempersyaratkan jenis kelamin, pekerjaan dan sosial ekonomi. Dan peneliti menggunakan instrumen observasi sebagai instrumen penelitian ini.

G. Penyajian Data

Data yang akan disajikan pada penelitian ini yaitu secara tekstural atau narasi, disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dan respon dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukung dari penelitian ini.

H. Etika Studi Kasus

Penelitian ini telah diajukan kepada tim program karya tulis ilmiah Poltekkes Kemenkes Kendari jurusan Keperawatan, adapun etika yang harus di taati oleh peneliti dalam melaksanakan studi kasus yakni :

1. Melakukan pengkajian hingga evaluasi dengan sebenar-benarnya yang berlandaskan teori yang telah dijabarkan pada tinjauan teori
2. Peneliti harus menggunakan komunikasi terapeutik dalam melaksanakan setiap tindakan keperawatan.
3. Peneliti tetap menjaga privasi subyek peneliti (peneliti)
4. Peneliti harus tetap memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal yang dapat membahayakan subyek peneliti.